

**PEMANFAATAN MULSA PLASTIK HITAM PERAK
PADA BUDIDAYA TANAMAN TERONG UNGU
(*Solanum melongena* L.) DI KELOMPOK TANI MANDIRI
SEJATI DESA LAMPOKO KECAMATAN BAREBBO
KABUPATEN BONE**

TUGAS AKHIR

**OLEH :
ALFIRA GUSTINA
05.13.19.1873**



**PROGRAM STUDI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

**PEMANFAATAN MULSA PLASTIK HITAM PERAK PADA
BUDIDAYA TANAMAN TERONG UNGU
(*Solanum melongena* L.) DI KELOMPOK TANI MANDIRI
SEJATI DESA LAMPOKO KECAMATAN BAREBBO
KABUPATEN BONE**

**OLEH :
ALFIRA GUSTINA
05.13.19.1873**



TUGAS AKHIR

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya pada Program Diploma III

**PROGRAM STUDI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pemanfaatan Mulsa Plastik Hitam Perak pada Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) di Kelompok Tani Mandiri Sejati Desa Lampoko Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Nama : Alfira Gustina

NIM : 05.13.19.1873

Program Studi : Budidaya Tanaman Hortikultura

Jurusan : Pertanian

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Pembimbing III


Drs. Muh. Arby Hamire, M.Si
NIP. 19570420 198101 1 001


Ramli, S.P., M.P
NIP. 19741010 200604 1 038


Rachmat, S.P., M.P
NIP. 19800127 200910 1 000

Mengetahui:

Direktur,


Dr. Ir. Syarifuddin, M.P
NIP. 19650225 199203 1 002

Tanggal Lulus : 11 Agustus 2022

PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan Magang Tugas Akhir dengan judul Pemanfaatan Mulsa Plastik Hitam Perak pada Budidaya Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) di Kelompok Tani Mandiri Sejati Desa Lampoko Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarakan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan Magang Tugas Akhir ini. Apabila Pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sangsi/hukuman.

Gowa, 17 Juli 2022



Alfira Gustina

ABSTRAK

Alfira Gustina/05.13.19.1873 “Pemanfaatan Mulsa Plastik Hitam Perak pada Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) di Kelompok Tani Mandiri Sejati Desa Lampoko Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone” (Muh. Arby Hamire, Ramli dan Rachmat).

Terong ungu (*Solanum melongena* L.) merupakan jenis sayuran yang sangat digemari masyarakat Indonesia. Rendahnya produktivitas tanaman terong dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya adalah kurangnya pemahaman petani terkait teknik budidaya tanaman terong ungu secara optimal. Tujuan pelaksanaan magang tugas akhir untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan tentang teknik Pemanfaatan Mulsa Plastik Hitam Perak pada Budidaya Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) di Kelompok Tani Mandiri Sejati Desa Lampoko Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone serta sebagai syarat atau tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 04 April-30 Juni 2022. Dengan metode pelaksanaan secara observasi, kerja praktek, *interview* dan dokumentasi. Hasil dari pelaksanaan magang tugas akhir yaitu teknik Budidaya Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) untuk produksi meliputi pengolahan lahan, pemasangan mulsa, penyemaian, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pemasaran hasil produksi. Dari hasil kegiatan diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,67 yang artinya usaha Budidaya Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) layak dijalankan.

Kata Kunci : Terong ungu, budidaya, mulsa, magang, usaha tani

ABSTRACT

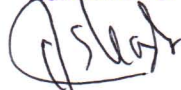
Alfira Gustina/05.13.19.1873 "The Utilization of Black Silver Plastic Mulches in the Cultivation of Eggplant (*Solanum melongena* L.) at Tani Mandiri Sejati Group, Lampoko Village, Barebbo District, Bone Regency" (Supervised by Muh. Arby Hamire, Ramli and Rachmat)

Eggplant (*Solanum melongena* L.) is one of the popular vegetables in Indonesia. The low productivity of eggplant is influenced by many factors. One of them is lack of farmers' understanding regarding the technique of optimal eggplant cultivation. The purpose of this internship was to increase the insight and skill about the technique of utilizing of black silver plastic mulch in eggplant cultivation at Tani Mandiri Sejati Desa Group, Lampoko Village, Barebbo District, Bone Regency as final requirement or final project in order to graduate at Polytechnic Agriculture Development, Gowa. The internship activity was conducted from April 04 to June 30, 2022. The data collection methods were observation, direct practice, interview, and documentation. The results of the implementation of the internship showed that eggplant (*solanum melongena* L.) cultivation techniques for eggplant production consisted of land preparation, mulch installation, seeding, planting, maintenance, harvesting, and product marketing. In addition, the value of R/C ratio was 1.67 which means that the cultivation of eggplant (*Solanum melongena* L.) was feasible to be run.

Keywords: eggplant, cultivation, mulch, apprenticeship, farming business

CENTER FOR LANGUAGE SERVICES (CLS)
ENGLISH DEPARTMENT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Translated by,



Sultan Baa, S.S.
Lecturer & Translator

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat nikmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Magang Tugas Akhir ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Laporan Magang Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh sebutan professional Ahli Madya pada Program Diploma III.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Mashati dan Alm. Bapak Supriadi selaku orang tua penulis atas doa dan dorongan selama penyusunan Laporan Magang Tugas Akhir.

Penulis juga menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada Drs. H. Muh. Arby Hamire, M. Si, Ramli, SP, MP dan Rachmat, SP, MP., selaku Dosen Pembimbing, dan juga menyampaikan terima kasih kepada Ir. Abdul Rahman Arinong MP dan Arief Sirajuddin S, S.ST, M.I.Kom selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak arahan, saran serta masukan dalam penyusunan Laporan Magang Tugas Akhir ini, serta tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa, Dr. Ir. Syaifuddin, M.P.
2. Ummu Aimanah, S.TP, M.Si selaku Ketua Jurusan Pertanian Polbangtan Gowa.
3. Arief Sirajuddin, S, S.ST, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Budidaya Tanaman Hortikultura.

4. Seluruh anggota Kelompok Tani Mandiri Sejati terutama kepada Bapak Jamal selaku ketua kelompok tani yang telah bersedia menjadi pembimbing eksternal selama pelaksanaan magang tugas akhir.
5. Keluarga, kerabat, dan teman-teman mahasiswa yang selalu memberikan dukungan dalam masa pendidikan di Polbangtan Gowa dan juga dalam penyusunan laporan magang tugas akhir.
6. Selaku pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dengan berbagai bentuk.

Penulis menyadari bahwa Laporan Magang Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pihak-pihak terkait. Semoga Laporan Magang Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Gowa, 17 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Magang Tugas Akhir	3
C. Manfaat Magang Tugas Akhir	3
1. Bagi Mahasiswa	3
2. Bagi Polbangtan Gowa	4
3. Bagi Perusahaan/Badan Usaha/Instansi Lainnya	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Defenisi	5
B. Aspek Teknis	10
C. Aspek Ekonomis	15
III. METODE PELAKSANAAN	
A. Tempat dan Waktu	18
B. Alat dan Bahan	18
C. Metode Pelaksanaan Magang Tugas Akhir	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kelompok Tani Mandiri Sejati	20
B. Pelaksanaan Kegiatan Magang	23
C. Kendala dan Pemecahan Masalah	30
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	31
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Mandiri Sejati	22

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Biaya Tetap	28
2. Biaya Variabel	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Foto Dokumentasi	36
2. Laporan Kegiatan Harian (<i>Logbook</i>)	44

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian sebagai sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk terutama bagi mereka yang memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Masyarakat gemar mengonsumsi terong ungu karena bergizi, kaya nutrisi, mengandung zat anti kanker, mengandung mineral, vitamin, serat nutrisi, protein, anti oksidan, dan fitokimia lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan produksi dan produktivitas yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap sayuran terong tersebut (Rahmah, 2021).

Budidaya terong ungu (*Solanum melongena* L.) di daerah Sulawesi Selatan kini dijadikan sebagai suatu ladang bisnis bagi beberapa kelompok tani dikarenakan mampu meraup banyak keuntungan yang berlimpah. Budidaya Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) juga dinilai adalah salah satu produk tanaman hortikultura yang sudah banyak tersebar di Indonesia. Namun, kegiatan budidaya harus dilakukan secara tepat dan benar agar tidak menimbulkan kerugian dalam kegiatan produksi (Harianto, 2019).

Budidaya tanaman terong ungu masih terbilang rendah sehingga menyebabkan terong ungu sangat potensial untuk ditingkatkan produksi dan produktivitasnya melalui pengaturan teknik budidaya yang lebih baik (Sumbaga, 2020).

Rendahnya produktivitas tanaman terong dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya adalah kurangnya pemahaman petani terkait teknik budidaya tanaman terong ungu secara optimal. Petani atau khususnya Kelompok Tani perlu mengetahui teknik berbudidaya yang baik guna menghasilkan produksi yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Cayana, 2020).

Perencanaan budidaya tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) di beberapa kelompok tani mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman sampai dengan pemasaran hasil masih belum dilakukan dengan baik. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap produktivitas hasil dan rendahnya volume dan nilai jual yang diperoleh petani terong. Hal ini sangat disayangkan, mengingat usaha tani terong memerlukan pengelolaan yang terencana dengan baik dan teratur mulai dari persiapan tanam sampai dengan pemasaran hasil. Sebagaimana diketahui bahwa setiap usaha di bidang apapun termasuk usaha di bidang pertanian, selalu berorientasi pada pasar dan profit (Bani, 2020).

Usaha tani terong juga membutuhkan pengelolaan budidaya yang baik dengan memperhatikan aspek teknis dan ekonomis dalam melakukan Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) dengan mulsa serta menjalankan semua fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan baik (Hermawan, 2020).

B. Tujuan Magang Tugas Akhir

Tujuan pelaksanaan Magang Tugas Akhir bagi mahasiswa program D-III Budidaya Tanaman Hortikultura adalah untuk mengetahui Bagaimana Pemanfaatan Mulsa Plastik Hitam Perak pada Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) di Kelompok Tani Mandiri Sejati Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.

C. Manfaat Magang Tugas Akhir

Manfaat Magang Tugas Akhir program D-III Budidaya Tanaman Hortikultura adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

- a) Menambah wawasan serta pengetahuan mahasiswa mengenai Pemanfaatan Mulsa Plastik Hitam Perak pada Budidaya Terong Ungu (*Solanum melongena* L.).
- b) Memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa secara langsung.

2. Bagi Polbangtan Gowa

- a) Terbinanya hubungan yang baik antara pihak kampus Polbangtan Gowa dengan pihak terkait di Kelompok Tani Mandiri Sejati.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan dengan terlibatnya tenaga lapangan dalam kegiatan magang yang dilakukan di Kelompok Tani Mandiri Sejati Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.

3. Bagi Perusahaan/Badan Usaha/Instansi

- a) Terjalannya kerjasama yang baik antara perusahaan dengan mahasiswa dalam bidang pertanian.
- b) Membantu menyelesaikan tugas/pekerjaan rutin yang dilakukan instansi, pengusaha maupun petani .

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi

1) Terong Ungu (*Solanum melongena* L.)

Adapun klasifikasi tanaman terong adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Magnoliophyta</i>
Sub Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Kingdom	: <i>Trachebionta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Sub Kelas	: <i>Asteridae</i>
Ordo	: <i>Solanales</i>
Famili	: <i>Solamaceae</i>
Genus	: <i>Solanum</i>
Spesies	: <i>Solanum melongena</i> L.

Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) merupakan jenis sayuran tahunan semusim. Terong sangat mudah dibudidayakan dan tidak perlu penanganan yang rumit. Tanaman terong dapat tumbuh baik di tanah lempung berpasir dengan kisaran pH 6,5-7 (Kurnia, 2019).

Terong dapat hidup didataran rendah dan tinggi dengan ketinggian 1-1.200 dpl Terong berproduksi maksimal pada iklim tropis dengan kisaran suhu 22-30 derajat C. Tanaman ini membutuhkan sinar matahari yang cukup, oleh karena itu cocok

ditanam pada musim kemarau. Hama dan penyakit yang biasa menyerang tanaman-tanaman tersebut bisa juga mengganggu budidaya terong. Oleh karena itu dalam melakukan rotasi tanaman, usahakan tidak dengan tanaman-tanaman tersebut. Penyemaian benih terong, benih yang baik untuk budidaya terong memiliki daya tumbuh di atas 75%. Dengan benih seperti itu, kebutuhan benih untuk satu hektar mencapai 300-500 gram (Primawati, 2022).

Tanaman terong (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman berjenis perdu, pohon dengan percabangan rendah dan tinggi tanaman mencapai 1 m diatas permukaan tanah. Tanaman terong memiliki batang utama (primer) dan percabangan (sekunder). Batang utama merupakan penyangga berdirinya tanaman, sedangkan batang sekunder akan mempunyai percabangan baru dan akan mengeluarkan bunga. Terong juga memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi terutama kandungan vitamin A dan Fosfor. Komoditas tanaman terong cukup potensial untuk dikembangkan sebagai bahan sayuran bergizi bagi masyarakat (Khoirunnisa, 2021).

2) Morfologi Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.)

a. Akar

Tanaman terong mempunyai akar tunggang dan cabang-cabang akar yang dapat menembus kedalaman tanah sekitar 80-100cm. Akar tanaman terong yang tumbuh mendatar dapat menyebar pada radius 40-80 cm dari pangkal batang tergantung

dari umur tanaman dan kesuburan tanahnya. Pada umumnya akar tanaman terong tumbuh menyebar kesamping dan menembus ke tanah yang dangkal berukuran kecil dan halus (Theo, 2021).

b. Batang

Batang tanaman terong rendah, berkayu dan bercabang. Tinggi batang tanaman terong bervariasi antara 50-150cm tergantung pada jenis varietasnya. Permukaan kulit batang, cabang dan daun tertutup oleh bulu-bulu halus. Batang tanaman terong membentuk percabangan yang menggarpu dan tidak beraturan. Percabangan ini yang akan menghasilkan buah. Batang utama tanaman terong memiliki ukuran cukup besar dan agak keras, sedangkan percabangan batang (sekunder) memiliki ukuran yang lebih kecil. Fungsi dari batang selain untuk tempat tumbuhnya daun dan organ-organ lainnya adalah untuk jalan pengangkutan zat hara (makanan) dari akar ke daun dan sebagai jalan menyalurkan zat-zat hasil asimilasi ke seluruh bagian tanaman (Rokhim, 2021).

c. Buah dan Biji

Buah terong beragam bentuknya ada yang silindris, lonjong, oval dan bulat. Warna kulit buah terong yaitu ungu, hijau hingga mengkilat. Terong merupakan buah sejati tunggal, berdaging tebal, lunak dan berair. Buah terong tergantung pada tangkai

buah. Dalam satu tangkai umumnya terdapat satu buah terong, tetapi ada juga yang memiliki lebih dari satu buah. Biji terletak didalam dan tersebar didalam daging buah. Biji berukuran kecil dan berbentuk pipih berwarna coklat mudah (Rani, 2020).

d. Bunga

Bunga tanaman terong merupakan bunga yang lebih dikenal dengan bunga berkelamin dua. Dalam satu bunga terdapat alat kelamin jantan dan betina (benang sari dan putik). Bunga seperti terong sering dinamakan bunga sempurna, perhiasan bunga yang dimiliki adalah kelopak bunga, mahkota bunga dan tangkai bunga. Mahkota bunga terong berjumlah 5-8 buah dan akan digugurkan pada saat buah berkembang. Mahkota bunga tersusun rapi yang membentuk bangun bintang. Benang sari berjumlah 5-6 buah. Putik berjumlah 2 buah yang terletak dalam satu lingkaran bunga yang letaknya menonjol di dasar bunga (Arjo, 2021).

e. Daun

Daun tanaman terong terdiri atas tangkai daun (petiolus) dan helaian daun (lamina). Daun seperti ini lazim dikenal dengan nama daun bertangkai. Tangkai daun berbentuk silindris dengan sisi agak pipih dan menebal dibagian pangkal, panjang berkisar antara 5-8cm. Helaian daun terdiri atas ibu tulang daun, tulang cabang dan urat-urat daun. Ibu tulang daun merupakan

perpanjangan dari tangkai daun yang makin mengecil ke arah pucuk daun. Lebar helai daun 7-9 cm. Panjang daun antara 12-20cm. Bangun daun berupa belah ketupat hingga oval, bagian ujung daun tumpul, pangkal daun meruncing dan sisi bertoreh (Saputro, 2019).

3) Budidaya Terong Ungu (*Solanum melongena* L.)

Terong pada umumnya diperbanyak dengan biji. Untuk memperoleh biji terong yang betul-betul berkualitas dapat diperoleh dengan membeli ditoko pertanian. Setiap satu hektar dibutuhkan 150 s/d 500 gram biji atau tergantung luasan lahan yang akan dipakai. Sebelum ditanam biji terong disemaikan terlebih dahulu di-bedengan semai. Agar diperoleh tanah yang baik untuk pertumbuhan terong, perlu dilakukan langkah-langkah dalam pengolahan tanah yaitu penggemburan, pembuatan bedengan, pengapuran dan pemberian pupuk dasar. Setelah penanaman maka perlu dilakukan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan meliputi pengairan, penyulaman, pembumbunan, penyiangan, pemupukan serta pemberantasan penyakit (Zaman, 2019).

Tanaman terong rata-rata dapat dipanen pada umur 2,5 bulan sejak tanam. Bila dirawat dengan baik tanaman dapat berproduksi hingga umur 5-6 bulan. Panen yang baik dilakukan sore atau pagi hari terutama saat musim kemarau. Waktu seperti itu merupakan

saat yang tepat karena buah sedang bagus-bagusnya sehingga bisa diperoleh terung berkualitas (Noviani, 2020).

B. Aspek Teknis

Beberapa teknik Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) yang perlu dilakukan dan diperhatikan adalah sebagai berikut :

1) Persiapan Lahan Budidaya

Lahan dibersihkan dari gulma dan rumput liar, kemudian dibajak agar gembur. Setelah itu dibuat bedengan dengan lebar 90 atau 100 cm, tinggi 20-25 cm dengan panjang sesuai dengan kondisi lahan. Setelah pembuatan bedengan selesai, taburkan pupuk dolomit sebanyak 1-2 ton/ha jika pH di bawah 6,5. Setelah kurang lebih 10 hari, bisa ditaburkan pupuk kandang atau pupuk kompos secara merata pada bedengan. Setelah selesai pemberian pupuk dasar, kemudian dilakukan pemasangan mulsa plastik. Lubang tanam dibuat dengan jarak 70 x 60 cm. Untuk budidaya pada musim kemarau digunakan jarak tanam 70 x 60 dan pada musim hujan dibuat jarak tanam 80 x 60 cm (Raksun, 2020)

2) Penyemaian

Benih yang baik untuk budidaya terong adalah yang memiliki daya tumbuh di atas 75%. Dengan benih seperti itu, kebutuhan benih untuk satu hektar mencapai 300-500 gram. Sebelum ditanam di lahan terbuka, benih terong sebaiknya disemaikan terlebih dahulu.

Langkah pertama dalam penyemaian adalah menyiapkan tempat semai benih terlebih dahulu dalam Green House di talangan semai dengan media tanam yang dibuat dari campuran tanah, arang sekam dan kompos dengan perbandingan 1:1:1 Selanjutnya, penyemaian bisa dilakukan dengan manaburkan benih langsung pada media semai yang sudah disiapkan (Malo, 2021).

3) Penanaman

Benih yang telah tumbuh bisa ditanam setelah berusia 20-25 hari setelah semai. Penanaman dilakukan pada sore hari. Bibit yang akan ditanam dipilih yang bagus dan sehat, dengan ciri-ciri memiliki vigor yang kuat dan daun berwarna hijau segar. Ditanam pada lubang tanam yang sudah disiapkan. Setelah selesai penanaman, segera lakukan penyiraman dengan air secukupnya agar tanaman tidak layu keesokan harinya (Irwanto, 2021).

4) Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dapat dilakukan selama proses budidaya meliputi penyulaman, penyiraman, pemupukan, pengendalian hama penyakitnya serta pemangkasan (perempelan). Penyulaman segera dilakukan setelah terlihat adanya tanaman yang mati atau dimakan hama. Penyulaman dilakukan hingga usia 15 hst. Penyiangan juga perlu dilakukan agar tanaman terong tidak terganggu oleh gulma dan rumput liar. Untuk menjaga tanaman agar tidak kekeringan, maka

perlu dilakukan penyiraman secukupnya yang disesuaikan dengan kondisi tanah dan cuaca (Sulendra, 2021).

Pemupukan susulan perlu dilakukan agar tanaman tumbuh subur dan berbuah banyak. Pupuk adalah unsur hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik. Pemupukan bisa dilakukan dengan cara ditaburkan, namun jika tanaman ditanam menggunakan mulsa plastik maka akan lebih efektif jika dikocorkan. Pemupukan pertama bisa dilakukan pada usia 10 hst. Selanjutnya pemupukan dilakukan setiap 1 minggu. Pupuk yang digunakan adalah NPK, TSP, KCL, ZA atau KNO₃ disesuaikan dengan kebutuhan tanaman (Junaidi, 2021).

Disamping penyiraman dan pemupukan, pencegahan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan menyemprotkan pestisida sesuai dengan hama atau penyakit yang menyerang. Sedangkan konsentrasinya disesuaikan dengan anjuran dan interval penyemprotan disesuaikan dengan intensitas serangan dan kondisi lingkungan. Pemangkasan (perempelan) tunas-tunas liar yang tumbuh mulai dari ketiak daun pertama hingga bunga pertama juga dirempel untuk merangsang agar tunas-tunas baru dan bunga yang lebih produktif segera tumbuh (Suranta, 2021).

5) Pemanenan

Tanaman siap untuk dipanen tergantung dari varietasnya sendiri walaupun ada varietas terong yang bisa dipanen pada umur

2 bulan. Tetapi biasanya adalah setelah umur 2,5–3 bulan. Panen pertama tanaman terong biasanya dilakukan setelah 70-80 hari sejak bibit ditanam. Dalam satu kali musim tanam, bisa mencapai 13-15 kali panen, bahkan bisa lebih. Waktu yang tepat untuk panen adalah pagi dan sore hari dan buah dipetik bersamaan dengan tangkainya (Fulhari, 2021).

Pemanenan hendaknya dilakukan pada saat cuaca cerah/tidak hujan. Sebab air hujan yang membasahi buah saat dipanen dapat menyebabkan buah cepat rusak setelah dipanen sehingga dapat mempengaruhi kualitas buah yang dipanen. Maka dari itu pemanenan dilakukan pagi hari karena tanaman belum melakukan fotosintesis secara optimal/besar-besaran atau sore hari karena tanaman sudah memproduksi zat gizi pada siang hari (Pahlefi, 2021).

6) Analisa Usahatani

Menurut (Suratiah, 2019) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$TC = Total Cost$ (Biaya Total)

$FC = Fixed Cost$ (Biaya Tetap Total)

$VC = Variable Cost$ (Biaya Variabel)

Menurut (Septiadi, 2021) perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P_y = Harga produk

Y = Jumlah produksi

Menurut (Poto, 2019) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Menurut (Lisanty, 2021) analisa R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \text{Penerimaan Total (TR)} / \text{Biaya Total (TC)}$$

Dimana :

Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut layak.
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

C. Aspek Ekonomis

Prospek budidaya tanaman terong makin baik untuk dikelola secara intensif dan komersial dalam skala agribisnis, namun hasil rata-ratanya masih rendah. Hal ini disebabkan untuk kultur budidaya yang masih sampingan, belum memadainya informasi teknik budidaya di tingkat petani. Meskipun terong termasuk sayuran yang digemari masyarakat, nampaknya budidaya tanaman terong ini tidak seintensif budidaya tanaman sayuran lain seperti cabai, tomat, bawang dan lainnya. Tidak sedikit petani yang menanamnya sebagai pelengkap dan kadang ditumpangsarikan dengan tanaman lain. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari masih kurang pentingnya peran komoditas terong dimasyarakat. Padahal jika dikaji lebih jauh, potensi pasar dalam negeri saja pengusahaan terong secara intensif memberikan peluang yang cerah. Saat ini hanya ada beberapa pihak saja yang mengelola terong secara intensif, bermitra dengan petani kemudian melakukan pengolahan sehingga memiliki nilai tambah (Saijo, 2021).

Penggunaan mulsa plastik hitam perak selain dapat mencegah pertumbuhan gulma juga dapat menjaga kelembaban tanah sehingga suhu tanah lebih stabil. Dibandingkan luas areal sayuran lain, areal

tanaman terong masih sangat kecil. Padahal dengan adanya peningkatan permintaan merupakan peluang pasar yang prospektif. Persoalan rendahnya produktifitas ini tentu saja erat kaitannya dengan penggunaan benih terong yang selama ini digunakan oleh petani. Disamping itu, teknik budidaya juga harus dioptimalkan. Terong memiliki nilai ekonomi yang tinggi apabila dipelihara dengan baik dan menggunakan bibit unggul dimana dalam 1 hektar dapat dihasilkan kurang lebih 30 ton terong. Oleh karena itu, terong sangat potensial untuk dikembangkan dengan lebih meningkatnya produktivitasnya. Terong mempunyai prospek dan potensi yang sangat menjanjikan apabila dikelola secara agribisnis (Wijayanti, 2019).

III. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu

Magang Tugas Akhir ini dilaksanakan di Kelompok Tani Mandiri Sejati, Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone. Selama kurang lebih 3 bulan lamanya. Penentuan lokasi berdasarkan observasi lapangan yang telah dilaksanakan dan disesuaikan dengan objek magang yang dilaksanakan pada bulan 04 April-30 Juni 2022.

B. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan selama Magang Tugas Akhir yaitu : kultivator, alat pemotong rumput, alat pelubang mulsa, tray, gembor, sprayer, gunting, springkler, parang, kunci tang, meteran dan cangkul.

Bahan yang digunakan selama Magang Tugas Akhir yaitu : benih terong, mulsa plastik hitam perak, pupuk kandang, pupuk NPK Phonska, patok bambo, pasak penjepit mulsa, kawat dan arang.

C. Metode Pelaksanaan Tugas Akhir

Kegiatan Magang Tugas Akhir dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu:

1) Praktik

Praktik ini dilakukan dengan cara langsung mempraktekkan kegiatan di lapangan Bagaimana Pemanfaatan Mulsa Plastik Hitam Perak pada Budidaya Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) di Kelompok Tani Mandiri Sejati Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.

2) Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data dimana pengumpulan data dilakukan langsung dari lapangan. Dalam kegiatan magang ini menggunakan observasi partisipatif yang melibatkan peserta magang secara langsung dalam membudidayakan tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L.)

3) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi langsung. Wawancara ini dilakukan melalui percakapan guna mendapatkan data sekunder selama proses magang berlangsung seperti sejarah, visi dan misi serta kegiatan yang tidak dapat diikuti secara langsung maupun guna memperoleh informasi tentang teknik budidaya tanaman yang baik dan juga optimal untuk dilakukan pada tanaman terong. .

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi akan dilakukan dengan cara pengambilan foto atau video aktivitas terkait budidaya tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) mulai dari pengolahan lahan hingga pemanenan. Dokumentasi tersebut sebagai simbol bukti nyata pelaksanaan Magang Tugas Akhir.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Magang

Berikut ini adalah gambaran umum Kelompok Tani Mandiri Sejati :

1. Sejarah dan Profil

Kelompok tani Mandiri Sejati merupakan kelompok tani yang berada di Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone. Kelompok tani Mandiri Sejati dibentuk pada tahun 2015 dan diketuai oleh pak Jamal. Kelompok tani Mandiri Sejati termasuk binaan dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone yang telah mendapat bantuan bangunan Green House untuk digunakan sebagai wadah dalam proses pembibitan tanaman sayuran. Green house ini mulai memproduksi pada akhir tahun 2021. Bibit tanaman yang dihasilkan dari green house ini akan di perjual belikan kepada masyarakat sekitar.

Berikut ini adalah jenis tanaman yang dibibit dalam green house Mandiri Sejati.

- a) Terong ungu cap panah merah, varietas yuvita F1
- b) Terong hijau cap panah merah, varietas hitavi F1
- c) Cabai rawit cap panah merah, varietas dewata 43 F1
- d) Cabai rawit cap panah merah, varietas dewata 76 F1
- e) Tomat cap panah merah, varietas servo F1

2. Fungsi, Visi dan Misi

a. Fungsi

Fungsi kelompok tani mandiri sejati sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, serta unit produksi usaha tani yang berperan penting dalam pembangunan pertanian.

b. Visi

Bergotong royong dalam mewujudkan usaha pertanian unggul bersama petani dan masyarakat guna terciptanya kehidupan sejahtera baik dalam bidang sosial maupun ekonomi.

c. Misi

Adapun misi dari Kelompok Tani Mandiri Sejati adalah :

- 1) Menumbuh kembangkan Kelompok Tani dan Masyarakat dalam usaha pertanian.
- 2) Menjadikan Kelompok Tani sebagai kekuatan ekonomi guna mensejahterakan anggota dan masyarakat sekitar.
- 3) Menjadikan Kelompok Tani sebagai sarana tolong menolong yang bersifat persaudaraan dan kekeluargaan.

3. Logo dan Makna

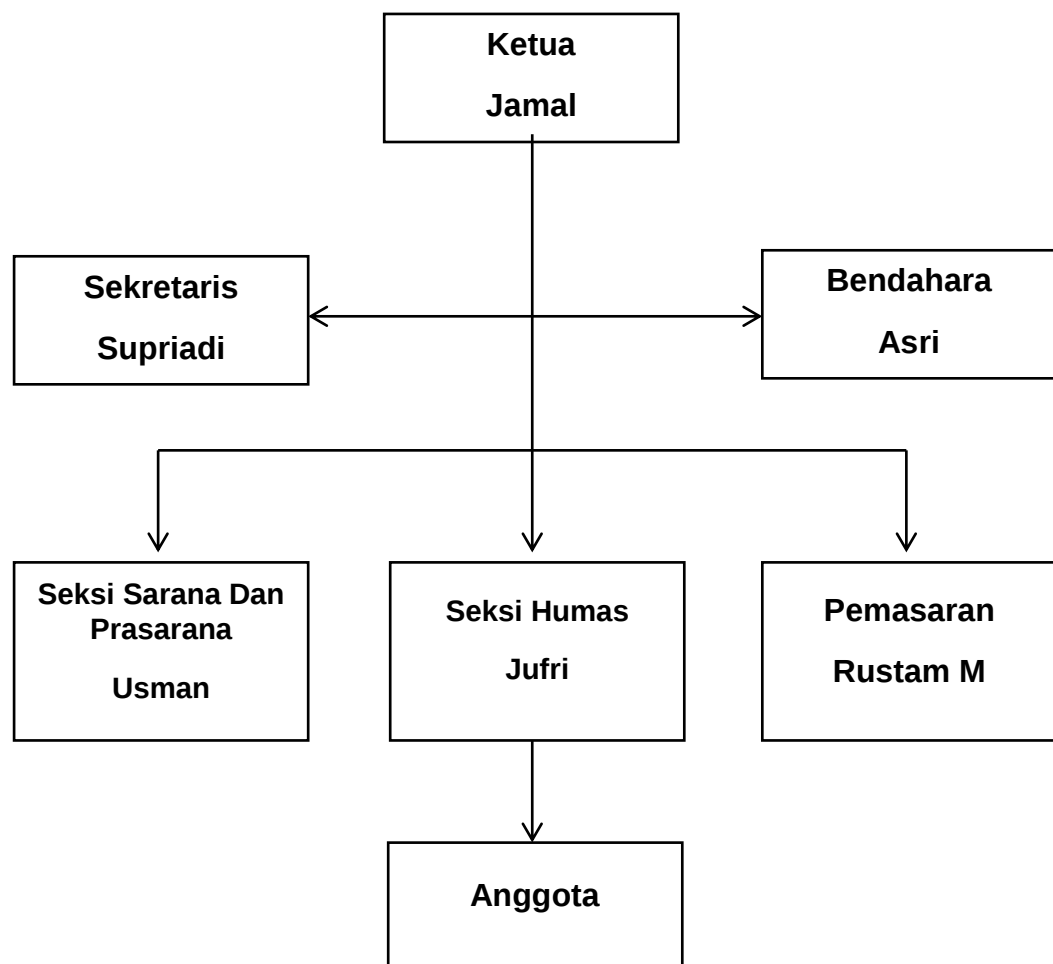
Kelompok Tani Mandiri Sejati merupakan salah satu dari banyaknya kelompok tani yang belum memiliki logo. Ketua dari kelompok Tani, Pak Jamal menjelaskan bahwa mereka belum menentukan logo yang cocok dengan ciri khas dan sesuai dengan ciri

husus serta yang sesuai untuk digunakan oleh Kelompok Tani Mandiri Sejati sejak dibentuk pada tahun 2015 hingga saat ini.

4. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi di kelompok tani Mandiri Sejati Desa Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone :

Gambar 1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Mandiri Sejati



Sumber : Data Sekunder 2022

5. Jaringan Usaha

a. Jaringan Pemasaran

Kelompok Tani Mandiri Sejati menjalin kerja sama dengan reseller tetap di Pasar Sentral Palakka untuk membantu memasarkan tanaman yang dibudidayakan.

b. Jaringan Operasi/Produksi

Jaringan operasi pada Kelompok Tani Mandiri Sejati dalam meningkatkan kualitas produksi diperlukan beberapa rangkaian kerjasama antara Institusi tertentu seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Serta Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bone.

B. Pelaksanaan Kegiatan Magang

1. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan adalah proses di mana tanah digemburkan menggunakan alat mesin pertanian seperti cultivator (Gambar 2). Pengolahan tanah dimaksudkan untuk menjaga aerasi dan kelembaban tanah sesuai dengan kebutuhan tanah, sehingga pertumbuhan akar dan penyerapan unsur hara oleh akar tanaman dapat berlangsung dengan baik (Asnawi, 2019).

Pembuatan bedengan dilakukan setelah lahan digemburkan dan didiamkan selama 3-4 hari kemudian dibuat bedengan dengan lebar 100 cm, tinggi 30 cm dengan panjang sesuai kondisi lahan (Nurfikaini, 2022).

Pemberian pupuk kandang pada bedengan dapat mempertahankan struktur fisik tanah sehingga nantinya akar dapat tumbuh secara baik. Pupuk kandang tidak hanya mengandung unsur makro seperti nitrogen, fosfat dan kalium, namun pupuk kandang juga mengandung unsur mikro seperti kalsium (Ca), magnesium (Mg), dan mangan (Mn) yang dibutuhkan tanaman serta berperan dalam memelihara keseimbangan hara dalam tanah (Waskito, 2020).

2. Pemasangan mulsa

Pemasangan mulsa sebaiknya dilakukan pada saat panas matahari terik agar mulsa dapat memuai sehingga menutup bedengan dengan tepat (Azisah, 2019).

Cara memasang mulsa plastik hitam perak adalah sebagai :

- a) Tarik kedua ujung mulsa plastik ke masing-masing ujung bedengan, arah memanjang.
- b) Selanjutnya ambil pasak bilah bambo ukuran 50 cm serta kawat yang kemudian ditancapkan dengan patok di setiap sisi bedengan, agar mulsa plastik yang di pasang pada setiap bedengan menjadi kuat tidak mudah lepas.
- c) Langkah lain dalam memasang mulsa plastik hitam perak pada setiap bedengan, yaitu dengan menarik lembar mulsa plastik ke bagian sisi kiri dan kanan (lebar) bedengan hingga tampak rata menutup permukaan bedengan.

d) Setelah itu pasang masing-masing sisi dengan pasak bilah bambu pada setiap jarak 40-50 cm. Setelah selesai pemasangan bendengan.

Pelubangan mulsa ini dilakukan dengan menggunakan alat sangat sederhana yang dibuat khusus dari kaleng-kaleng bekas yang di isi dengan bara arang. Kemudian mulsa diberikan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam tanaman terong (Aisah, 2020).

Penggunaan mulsa plastik hitam perak memiliki beragam manfaat, seperti menekan perkembangan gulma dan penyakit, menjaga kelembaban tanah, mengurangi evapotranspirasi lahan pertanian yang menggunakan mulsa, mengalami penguapan air tanah dan air hujan hanya sekitar 10%, dan mengurangi kehilangan pupuk akibat penguapan (Raksun 2019).

3. Penyemaian

Langkah pertama dalam penyemaian adalah pencampuran media tanam seperti tanah dan kompos dengan perbandingan 1:1. Setelah pencampuran media semai, maka selanjutnya tray diisi dengan media semai yang telah dicampur tadi. Penyemaian merupakan suatu proses penyiapan benih tanaman baru sebelum di tanam pada lahan penanaman. Penyemaian benih tanaman terong dilakukan selama 3-4 minggu (Hendri, 2019).

4. Penanaman

Penanaman dilakukan setelah benih tanaman terong berusia 20-25 hari setelah semai. Kemudian diitanam pada lubang tanam yang sudah disiapkan sebelumnya (Sahetapy, 2019).

5. Pemeliharaan

a) Penyiraman

Sistem irigasi tanaman yang digunakan adalah istem irigasi sprinkler dengan sistem penyemprotan air seperti curah hujan alami. Penyiraman dilakukan 2 kali sehari setiap pagi dan sore hari (Hendrick, 2019).

b) Pemupukan

Pemupukan tanaman terong dilakukan 2 minggu setelah penanaman menggunakan pupuk NPK. Pemupukan dilakukan sembari menggemburkan tanah di sekitar batang tanaman terong (Hisani, 2019).

c) Pemangkasan

Perempelan ini bisa dipahami sebagai pemangkasan, pemotongan atau pembuangan tanaman yang dinilai kurang produktif. Proses membuang tunas yang tidak diperlukan dalam tanaman. Pemangkasan tunas dilakukan untuk mengurangi pertumbuhan vegetatif seperti daun dan cabang, serta merangsang pertumbuhan generatif dan meningkatkan penerimaan cahaya matahari (Jatumara, 2018).

d) Pengendalian Hama Penyakit

Hama ulat grayak menyerang daun tanaman terong yang menyebabkan daun berlubang dan bentuknya tidak beraturan. Cara sanitasi lahan dan melakukan penyemprotan insektisida sesuai dengan dosis yang dianjurkan (Fitrianti, 2019).

6. Pemanenan

Tanaman terong dipanen kurang lebih 2 bulan setelah penanaman. Pemanenan dilakukan saat cuaca cerah atau tidak hujan. Terong sebaiknya dipanen pada pagi hari sebab tanaman belum melakukan fotodintesis atau pada sore hari sebab tanaman telah memproduksi zat gizi pada siang hari (Mertha, 2019).

7. Pemasaran

Terong yang telah dipanen langsung dipasarkan di Pasar Sentral Palakka Bone, dimana di pasar tersebut Kelompok Tani Mandiri Sejati telah bekerjasama dengan pedagang untuk memasarkan hasil panen (Hartoyo, 2019).

8. Analisa Usaha Tani

a) Biaya Tetap / *Fixed Cost* (FC)

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah produksi. Contohnya biaya pajak bumi dan bangunan, penyusutan alat, serta bunga modal. Biaya penyusutan adalah pengurangan suatu nilai barang karena adanya pemakaian selama kurun waktu tertentu selama proses. Biaya yang dikeluarkan

biasanya bisa dipakai berulang-ulang dalam proses produksi.

budidaya (Soekarwati, 2020).

Tabel 1. Biaya Tetap (FC)

No.	Keterangan	Kebutuhan	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Satuan (Rp)	Total biaya (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	Cangkul	2	5	Rp.100.000	Rp.200.000	Rp.13.333
2.	Gembor	2	5	Rp.25.000	Rp.50.000	Rp.3.333
3.	Gunting	2	5	Rp.10.000	Rp.20.000	Rp.1.333
4.	Kultivator	1	10	Rp.5.000.000	Rp.5.000.000	Rp.166.666
5.	Pemotong rumput	1	9	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	Rp.55.555
6.	Parang	1	5	Rp.80.000	Rp.80.000	Rp.5.333
7.	Kunci Tang	1	5	Rp.15.000	Rp.15.000	Rp.1.000
8.	Handsprayer	1	5	Rp.250.000	Rp.250.000	Rp.16.666
9.	Tray	6	6	Rp.10.000	Rp.60.000	Rp.3.333
10.	Sprinkler	2	3	Rp.10.000	Rp.20.000	Rp.2.222
Total Biaya						Rp.268.774

Sumber : Data Primer, 2022

$$\text{Total Biaya} = \frac{\text{Total Biaya : Umur Ekonomis (tahun)}}{1 \text{ musim tanam (3 bulan)}}$$

b) Biaya Variabel / *Variabel Cost* (VC)

Biaya variabel adalah biaya yang mempengaruhi besar kecilnya produksi seperti biaya bibit, pestisida, pupuk, serta upah tenaga kerja. Biaya ini biasanya akan habis dipakai dalam satu kali periode

produksi. Adapun biaya variable yang digunakan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Biaya Variabel (VC)

No.	Keterangan	Kebutuhan	Harga Satuan	Total biaya (Rp)
1.	Benih	1 Bungkus	Rp.35.000	Rp.35.000
2.	Pupuk	2 Karung	Rp.150.000	Rp.300.000
3.	Mulsa	10 Kg (300 m)	Rp.35.000	Rp.350.000
4.	Kawat	1 Rol (Kecil)	Rp.22.000	Rp.22.000
5.	Bensin	10 Liter	Rp.10.000	Rp.100.000
6.	Insektisida	1 Bungkus	Rp.85.000	Rp.85.000
Total Biaya				Rp.892.000

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil di atas, maka total biaya usaha tani terong ungu dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya (TC)} &= \text{Biaya tetap (FC)} + \text{Biaya Variabel (VC)} \\
 &= \text{Rp.268.774} + \text{Rp.892.000} \\
 &= \text{Rp.1.160.774}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Penerimaan Total (TR)} &= \text{Jumlah Produksi} \times \text{Harga} \\
 &= 195 \text{ Kg} \times \text{Rp.10.000/Kg} \\
 &= \text{Rp.1.950.000}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Keuntungan} &= \text{Penerimaan Total} - \text{Total Biaya Produksi} \\
 &= \text{Rp.1.950.000} - \text{Rp.1.160.774} \\
 &= \text{Rp.787.226}
 \end{aligned}$$

d) Analisa Kelayakan Usaha Tani (R/C ratio)

Return cost ratio adalah perbandingan antara penerimaan dari penjualan terong dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama pengelolaan budidaya terong dalam satu periode tanam. Usaha budidaya tanaman terong menguntungkan apabila nilai R/C ratio > 1 maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp.1.950.000}}{\text{Rp.1.160.774}} \\ &= 1,67 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, R/C lebih dari satu artinya usaha budidaya terong ungu menguntungkan dan layak untuk dijalankan. R/C 1,67 menandakan bahwa setiap penambahan modal sebesar Rp1 akan menghasilkan keuntungan Rp1,67.

C. Kendala dan Pemecahan Masalah

Kendala yang saya temukan pada saat pelaksanaan magang tugas akhir di Kelompok Tani Mandiri Sejati pada 04 April–30 Juni yaitu kurangnya APD (Alat Pelindung Diri) yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja pada saat di lapangan seperti kurangnya baju lapangan, sepatu, masker, dan lain sebagainya. Pada saat melaksanakan penyemprotan insektisida yang dapat beresiko pada kesehatan. Solusi dari permasalahan ini yaitu petani harus menyediakan APD (Alat Pelindung Diri).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemanfaatan Mulsa Plastik Hitam Perak pada Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) di Kelompok Tani Mandiri Sejati dilakukan dengan generatif atau biji. Teknik budidaya tanaman terong ungu untuk produksi meliputi pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pemasaran hasil produksi. Pada pemeliharaan budidaya tanaman untuk produksi dilakukan beberapa kegiatan yaitu pemupukan, penyiangan, penyiraman, pemangkasan atau perempelan, serta pengendalian hama penyakit. Hasil analisa usaha tani di Kelompok Tani Mandiri Sejati khusus komoditi tanaman terong memperoleh keuntungan Rp.787.226 dan hasil perhitungan R/C sebesar 1,67.

Berdasarkan uraian hasil kegiatan Magang Tugas Akhir di atas dapat disimpulkan bahwa penulis telah mengetahui Bagaimana Pemanfaatan Mulsa Plastik Hitam Perak pada Budidaya Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) di Kelompok Tani Mandiri Sejati.

B. Saran

Kelompok Tani Mandiri Sejati sebaiknya memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja dengan menyediakan APD (Alat Pelindung Diri). Serta lebih meningkatkan produksi tanaman terong dan memperluas penyaluran hasil produksi ke beberapa pasar, Dan diperlukan adanya optimalisasi dalam budidaya tanaman terong agar lebih terkontrol sehingga kualitas tanaman menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, 2020. Pengaruh pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Agrotan*, 3(02), 82-99.
- Arjo, 2021. *Penggunaan Pupuk Npk (Phonska) Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terong (Solanum Melongena L.)* (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian dan Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang). 3(2)
- Asnawi, 2019. Respon Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) Akibat Pemberian Pupuk Organik Cair Mol Daun Gamal (*Gliricidia sepium*). Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil. *Jurnal TriAgro*, 3(1).
- Azisah, 2019. Pengaruh pemberian pupuk organik cair urine sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Agrotan*, 3(02), 80-91.
- Bani, 2020. Kinerja Usahatani dan Pemasaran Terong Ungu di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*, 1(2), 61-66.
- Cayana, 2020. Budidaya tanaman terong. *Journal Agricultural Budidaya-Tanaman-Terong* 2-8.
- Ferdo, 2022. Pengaruh Pupuk Kandang dan NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) Pada Tanah Alluvial. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian* 4(1), 1-9.
- Fitrianti, 2019. Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong (*Solanum melongena*) Pada Berbagai Jenis Tanah Dan Penambahan Pupuk NPK Phonska : *Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(2), 60-64.
- Fulhari, 2021. Perlakuan Media Tanam dan Pemberian POC Air Kelapa Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Putih (*Solanum melongena* L.). *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas sains dan Tekhnologi*, 1(1), 148-148..
- Hartoyo, 2019. Pengaruh Sistem Tanam Single Row Double Row Dan Dosis Npk Mutiara Terhadap Pertumbuhan Serta Produksi Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) Varietas Antaboga-1. *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia*, 3(1), 64-72.

- Hendri, 2019. Pengaruh pupuk kandang sapi dan pupuk NPK Mutiara terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.). *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 14(2), 213-220.
- Hendrick, 2019. Pengaruh pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Ilmu Pertanian*, 14(2)
- Hermawan, 2020. Aplikasi Mulsa dan Pupuk Kandang Ayam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terung Ungu pada Tanah Berpasir (Laporan PL). Palangka Raya: *Karya Tulis Ilmiah Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*. 130-140.
- Hisani, 2019. "Pemanfaatan Pupuk Organik Dan Arang Sekam Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong (*Solanum Melongena* L.)." *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 7.2 (2019): 147-155.
- Irwanto, 2021. Inisiasi Taman D'terong sebagai Bentuk Resiliensi Komunitas Desa Panggungharjo. *Journal of Social Development Studies*, 2(1), 28-38.
- Jatumara, 2020. Pemangkasan Pucuk dan Perwiwilan Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) Pada Sistem Budidaya Roof Garden Shoot Pruning and Suckering On Eggplants (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(4), 531-537.
- Junaidi, 2019. "Respon Produktivitas Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Urea.": *Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1-10.
- Khoirunnisa, 2021. Aplikasi Pembenah Tanah Terra dan Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan, Hasil dan Kualitas Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1-9.
- Kurnia, 2019. *Budidaya Terong (Solanum melongena L)*. Retrieved from Dinas Pertanian: <https://alamtani.com/budidaya-terong/> di akses tanggal 27 Juli 2022.
- Lisanty, 2021. Analisis Pendapatan Usahatani Pembibitan Tanaman Sayuran Di Jamaah Tani Nursery. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 15(1), 58-64.
- Malo 2021. *Usahatani Pembibitan Tanaman Terong di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen* (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian dan

- Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang). *Karya Ilmiah Fakultas Pertanian*, 4(5).
- Mardiyanti, 2019. Budidaya dan Analisis Usahatani Tanaman Terong Ungu (*Solanum Melongena L.*). *Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 2(4).
- Mertha, 2019. Pengaruh jenis mulsa dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong hijau (*Solanum melongena L.*). *Jurnal Biologi Tropis*, 19(2), 142-146.
- Noviani, 2020. Peningkatan Produksi Terong Nasubi dengan Pemanfaatan Lahan Kosong pada Kelompok Tani Bina Muda Lestari Cianjur. *Karya Ilmiah Fakultas Pertanian*. 92-98.
- Nurfikaini, 2022. *Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (Solanum melongena L.) Terhadap Pemberian Pupuk Gandasil D.* *Jurnal Pertanian Nasional*, 82-89.
- Pahlefi, 2021. Efektifitas Pemberian Tankos Dan POC Air Cucian Ikan Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong Putih (*Solanum melongena L.*). *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas sains dan Tekhnologi*, 2(2), 64-64.
- Poto, 2019. Strategi Pengembangan Usahatani Terong (*Solanum Melongena L*) di Kebun Pratek Pertanian Universitas Nusa Nipa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 436-449.
- Primawati, 2022. Pengaruh Pindah Tanam dan Jenis Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena L.*). *Plumula: Berkala Ilmiah Agroteknologi*, 10(1), 39-54.
- Rahmah, 2021. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena L.*) terhadap Pemberian Paklobutrazol dan Pupuk Organik Cair Eceng Gondok: *Journal of Agricultural Science*, 6(2).
- Raksun, 2020. Pengaruh Jenis Mulsa dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Hijau (*Solanum melongena L.*). *Jurnal Biologi Tropis*, 19(2), 142-146.
- Rani, 2020. Pengukuran Sifat Fenotip Pada Buah Terong Berdasarkan Citra Digital. *Jurnal Biologi* 7(6).
- Rokhim, 2021. Karakterisasi Morfologi Tumbuhan Terong (*Solanum melongena L.*) Di Area Persawahan Desa Bakung, Udanawu, Blitar Sebagai Bahan Ajar Biologi Berupa Booklet. *Jurnal Fakultas Biologi*, 5(7).

- Sahetapy, 2019. Respon terong (*Solanum melongena* L.) terhadap perlakuan dosis pupuk herbafarm. *JIU (Jurnal Ilmiah Unklab)*, 1-7.
- Saijo, 2021. Upaya Peningkatan Hasil Panen Terong Ungu DI Lahan Berpasir. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah. Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 6(3).
- Saputro, 2019. Statistik Pertanian (*Agricultural Statistics*). Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. *Jurnal Produksi Tanaman*, 9-12.
- Septiadi, 2021. Optimasi Produksi Usaha Tani Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Mataram. *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(2), 87-96.
- Soekarwati, 2020. Pengaruh Lama Induksi Siplo Dan Pemberian Gandasil B Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena*, L.) *Jurnal Produksi Tanaman Hortikultura* 9-10.
- Sulendra, 2021. Monitoring dan Penyiraman Pada Tanaman Terong. *Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian* 75-80.
- Sumbaga, 2020. Budidaya Terong. Retrieved from cybex: <http://cybex.pertanian.go.id>. 5-9 di akses tanggal 12 Juli 2022.
- Suranta, 2021. Perbandingan Media Tanam Dan POC Keong Mas Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong Putih (*Solanum melongena* L.). *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas sains dan Teknologi*, 1(1), 152-152.
- Suratiyah, 2021. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta. *Kumpulan Karya Ilmiah Pertanian*. 5(10).
- Tanik, 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Terong Ungu di Kelompok Tani Koko Naibate Desa Manunain Kecamatan Insana. *Jurnal Agribisnis Pertanian*, 3(3), 44-46.
- Theo, 2022. Modul Pembelajaran Taksonimo Tingkat Tinggi Kelas Dikotiledoneae: Sub Kelas Sympetalae. *Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*. 32-38.
- Tou, 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Angkaes Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka. *Jurnal Agrimor*, 41-43.

- Waskito, 2020. Pengaruh komposisi media tanam dan pupuk nitrogen terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(10), 1586-1593.
- Wijaya, 2019. *Kajian Thermal Unit Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong (Solanum Melongena L.) Pada Kerapatan Tanaman Dan Pemberian Mulsa Plastik Hitam Perak*. *Journal Produksi Tanaman Pertanian*, 135-142.
- Wijayanti, 2019. *Budidaya Terong*. Desa Pustaka Indonesia. Tanaman Terong Hijau (*Solanum melongena* L) dengan Berbagai Jenis Mulsa. *Jurnal Budidaya Tanaman* 9(13).
- Zaman, 2019. Ilmu Usahatani. Yayasan Kita Menulis. Di akses dari <https://books.google.co.id> 5(7). Pada tanggal 24 Juli 2022.

LAMPIRAN

Foto Dokumentasi



Gambar 1. Penerimaan Mahasiswa Magang oleh Kepala Dinas Pertanian



Gambar 2. Pengolahan lahan tanaman terong menggunakan kultivator



Gambar 3. Pengukuran dan pembuatan bedengan tanaman terong



Gambar 4. Penaburan pupuk kandang pada bedengan tanaman terong



Gambar 5. Pemasangan mulsa pada bedengan tanaman terong



Gambar 6. Penyemaian benih tanaman terong dengan tray



Gambar 7. Penanaman bibit tanaman terong pada bedengan



Gambar 8. Penyiraman tanaman terong menggunakan sprinkler



Gambar 9. Pemupukan tanaman terong dengan pupuk NPK



Gambar 10. Pemangkasan tunas dan tangkai tanaman terong



Gambar 11. Pengendalian hama penyakit tanaman terong



Gambar 12. Pemanenan tanaman terong pada sore hari



Gambar 13. Pemasaran hasil panen di Pasar Sentral Palakka Bone



Gambar 14. Monitoring Dosen Pembimbing di tempat magang



Gambar 15. Penyerahan Sertifikat Magang oleh Dinas Pertanian Bone



Gambar 16. Penarikan Mahasiswa Magang Tugas Akhir di kantor dinas.

LAMPIRAN

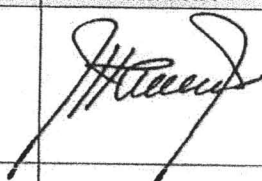
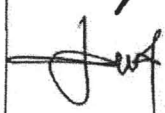
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Alfira Gustina

Nim : 05.13.19.1873

Minggu ke- : 1

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 04/09/2022	Penerimaan Mahasiswa Magang Tugas Akhir		
Selasa 05/09/2022	Persiapan media semai		
Rabu 06/09/2022	Pengisian polybag dan Tray		
Kamis 07/09/2022	Pembersihan lahan		
Jumat 08/09/2022	Pengemasan benih terong		
Sabtu 09/09/2022	Pembersihan lahan dan penyiraman bibit		

LAMPIRAN

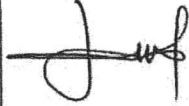
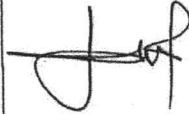
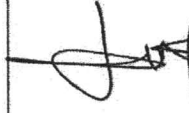
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Alfira Gustina

Nim : 05.13.19.1873

Minggu ke- : 2

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 11/09/2022	Pembersihan lahan dan penyiangan bibit		
Selasa 12/09/2022	Pembersihan lahan dan penyemaian bayam		
Rabu 13/09/2022	Penyiraman bibit di green house		
Kamis 14/09/2022	Pemanenan bayam		
Jumat 15/09/2022	Pembersihan lahan dan penyiangan bibit		
Sabtu 16/09/2022	Pemanenan sawi dan pemanenan bayam		

LAMPIRAN

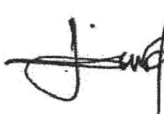
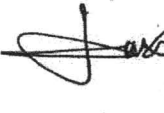
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Alfira Gustina

Nim : 05.13.19.1873

Minggu ke- : 3

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 10/09/2022	Pengolahan lahan menggunakan kultivator		
Selasa 19/09/2022	Pengolahan lahan menggunakan kultivator		
Rabu 20/09/2022	Pengolahan lahan		
Kemis 21/09/2022	Pengolahan lahan		
Jumat 22/09/2022	Pengolahan lahan		
Sabtu 23/09/2022	Pembuatan bedengan		

LAMPIRAN

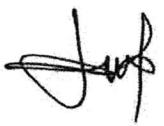
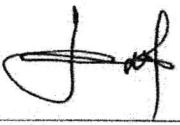
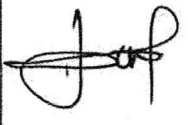
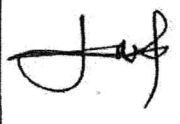
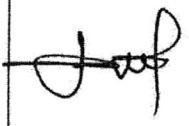
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Alfira Gustina

Nim : 05.13.19.1873

Minggu ke- : 1

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 25/09/2022	Pemberian pupuk kandang pada bedengan		
Selasa 26/09/2022	Pembuatan patok, bambu, pasak pengikat mulsa.		
Rabu 27/09/2022	Pendudukan kawat		
Kamis 28/09/2022	Pemasangan mulsa		
Jumat 29/09/2022	Pelubangan mulsa		
Sabtu 30/09/2022	Pelubangan mulsa		

LAMPIRAN

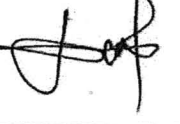
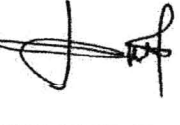
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Alfira Gustina

Nim : 05.13.19.1873

Minggu ke- : 5

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 02/05/2022	penanaman bibit terong		
Selasa 03/05/2022	penyiangan tanaman kacang paku		
Rabu 04/05/2022	penyiangan tanaman tomat		
Kamis 05/05/2022	penyemaian benih cabai		
Jumat 06/05/2022	pembuatan bedengan tanaman sri		
Sabtu 07/05/2022	penyiraman tanaman di green house		

LAMPIRAN

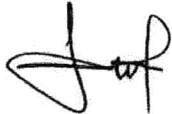
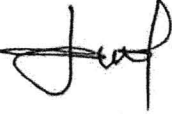
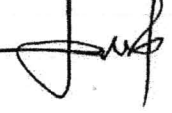
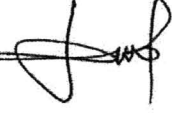
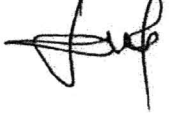
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Alfira Gustina

Nim : 05.13.19.1873

Minggu ke- : 6

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 09/05/2022	penyirangan sekitar bedengan tanaman terong		
Selasa 10/05/2022	penanaman tanaman sawi		
Rabu 11/05/2022	penyiraman bibit green house		
Kamis 12/05/2022	penyiraman tanaman terong		
Jumat 13/5/2022	penyiraman tanaman terong		
Sabtu 14/5/2022	penyiraman tanaman kacang panjang		

LAMPIRAN

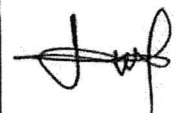
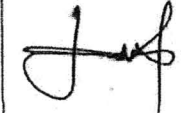
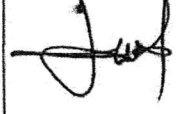
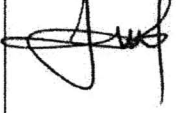
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Alfira Gustina

Nim : 05.13.19.1873

Minggu ke- : 7

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 16/5/2022	penyiraman tanaman terong		
Selasa 17/5/2022	penyirangan tanaman cabai		
Rabu 18/5/2022	penyirangan tanaman tomat		
Kamis 19/5/2022	penyiraman bibit di green house		
Jumat 20/5/2022	penyiraman tanaman cabai 3 tonat		
Sabtu 21/5/2022	penyirangan tanaman cabai		

LAMPIRAN

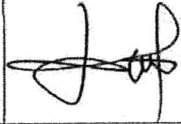
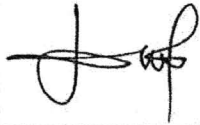
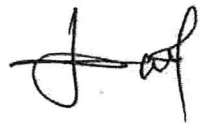
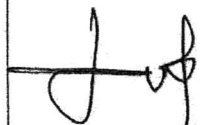
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Alfira Gustina

Nim : 05.13.19.1873

Minggu ke- : 0

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 23/5/2022	Pemangkasan dan perampukan tanaman tomat		
Selasa 24/5/2022	Pengirangan tanaman tomat		
Rabu 25/5/2022	Pengirangan di greenhouse		
Kamis 26/5/2022	Pembuatan ajir tomat		
Jumat 27/5/2022	pembuatan ajir tomat		
Sabtu 28/5/2022	Pemasangan ajir tomat		

LAMPIRAN

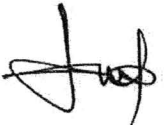
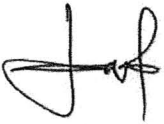
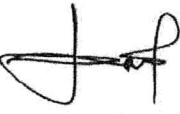
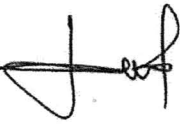
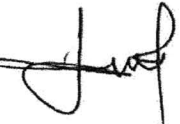
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Alfira Gustina

Nim : 05.13.19.1873

Minggu ke- : 9

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 30/5/2022	Pengirangan tanaman terong		
Selasa 31/5/2022	Pengirangan tanaman terong		
Rabu 1/6/2022	Pengirangan bibit di green house		
Kamis 2/6/2022	Pemupukan cabai pemupukan terong		
Jumat 3/6/2022	Penanaman sawi dan bayam		
Sabtu 4/6/2022	Pengirangan tanaman cabai		

LAMPIRAN

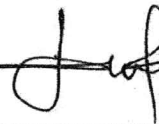
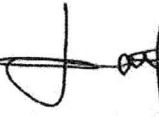
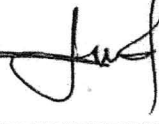
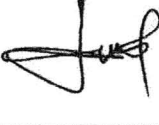
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Alfira Gustina

Nim : 05.13.19.1873

Minggu ke- : 10

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 6/6/2022	pengenalan kebun kacang cabai, dan sawi		
Selasa 7/6/2022	penyiraman tanaman di green house		
Rabu 8/6/2022	Penanaman sawi		
Kamis 9/6/2022	Penyulaman sawi		
Jumat 10/6/2022	panupukan toong		
Sabtu 11/6/2022	panyiraman di green house		

LAMPIRAN

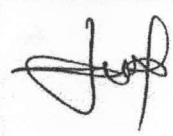
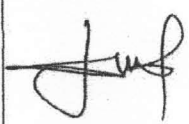
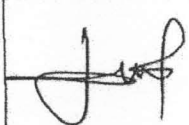
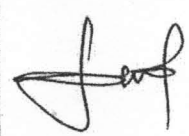
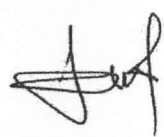
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Alfira Gustina

Nim : 05.13.19.1873

Minggu ke- : 11

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 13/6/2022	Pembersihan bedengan tanaman terong		
Selasa 14/6/2022	penupukan terong		
Rabu 15/6/2022	Pengiraman bibit		
Kamis 16/6/2022	penyulaman bibit		
Jumat 17/6/2022	panenan sawi		
Sabtu 18/6/2022	panenan bayam		

LAMPIRAN

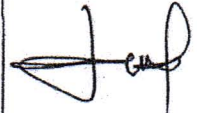
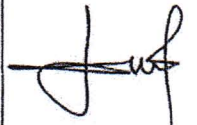
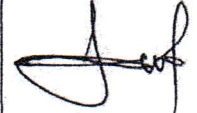
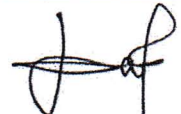
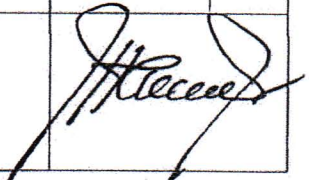
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : Alfira Gustina

Nim : 05.13.19.1873

Minggu ke- : 12

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Senin 20/6/2022	Pemanenan tanaman berong dan pemanenan		
Selasa 21/6/2022	Pengiran tanaman berong		
Rabu 22/6/2022	Pengiran bibit di green house		
Kamis 23/6/2022	Pemanenan kacang pungung		
Jumat 24/6/2022	Pengambilan gubernur sul-se		
Sabtu 25/6/2022	Pemeriksaan di kantor dinas		

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Alfira Gustina (05.13.19.1873), dilahirkan di Bakunge, Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone pada tanggal 02 Agustus 2001, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Supriadi dan Ibu Mashati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Dusun Pakkita, Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres 3/77 Mallinrung pada tahun 2013. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan SMP di MTsN 3 Bone dan tamat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 9 Bone pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa (Polbangtan Gowa) Jurusan Pertanian pada Program Studi D-III Budidaya Tanaman Hortikultura. Penulis sekarang merupakan mahasiswa tingkat akhir semester 6 di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.